

ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Nur Afni

Darman

Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako

Email: nurafnioktaviany@gmail.com; darman_tadulako@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of fundamental factors of return on equity, earnings per share, price earning ratio, debt to equity ratio and systematic risk on stock prices in manufacturing companies that went public on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The population in this study were 154 manufacturing companies that went public on the IDX and those who met the sampling criteria were 50 companies. The sampling method uses a purposive sampling technique. Based on the results of research on return on equity and earnings per share have a positive and significant effect on stock prices. Price earning ratio has a positive but not significant effect on stock prices. Debt to equity ratio and systematic risk have no significant effect on stock prices. Simultaneously there is a significant influence between return on equity, earnings per share, price earnings ratio, debt to equity ratio and systematic risk to stock prices in manufacturing companies that go public on the IDX.

Keywords: *Fundamental Factors (ROE, EPS, PER, DER), Systematic Risk and Stock Prices*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui pengaruh faktor fundamental *return on equity, earning per share, price earning ratio, debt to equity ratio* dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 154 perusahaan manufaktur dan yang memenuhi kriteria penarikan sampel sebanyak 50 perusahaan. Metode penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *price earning ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* dan risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on equity, earning per share, price earning ratio, debt to equity ratio* dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: *Faktor Fundamental (ROE, EPS, PER, DER), Risiko Sistematis Dan Harga Saham*

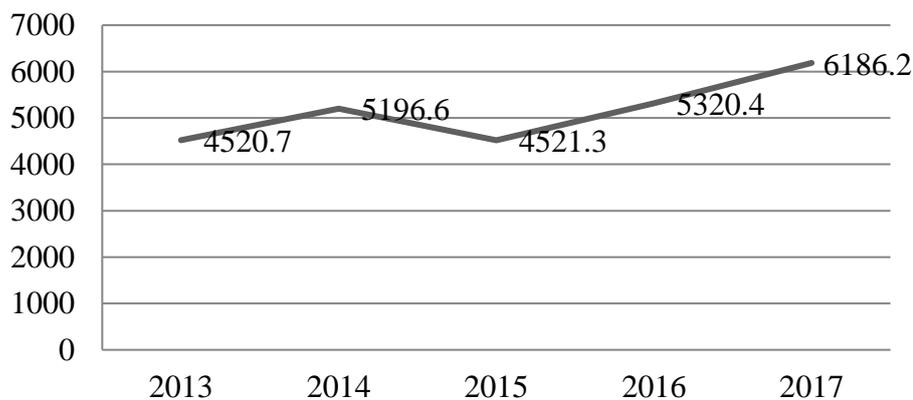
1. PENDAHULUAN

Perang dagang Tiongkok-Amerika Serikat 2018 dimulai setelah presiden AS mengumumkan pada 22 maret 2018, dengan mengenakan tarif sebesar US\$ 50 milyar untuk barang-barang Tiongkok. Sebagai pembalasan, pemerintah Tiongkok menerapkan tarif mereka untuk lebih dari 128 jenis produk AS, khususnya kedelai yang merupakan ekspor utama AS ke Tiongkok. Pada 6 juli 2018 Presiden AS Donald Trump memberlakukan tarif untuk barang-barang Tiongkok China senilai \$ 34 milyar, dan kemudian membuat Tiongkok membalas dengan tarif yang serupa terhadap barang-barang AS.

Perang dagang oleh Trump merupakan perbuatan dari aksi pencurian kekayaan intelektual yang telah dilakukan oleh China selama tahun terakhir. Sektor ekspor adalah sala satu pemasukan terbesar bagi negara Cina. Melalui pemberlakuan tarif, maka sektor ekspor negara tersebut akan terhambat dan pada akhirnya ekonomi negara china pun akan terhambat. China negara ke-2 dengan ekonomi terbesar di dunia, maka terhambatnya pertumbuhan ekonomi negara china akan memberikan efek bagi negara di sekitarnya. Efek negatif dari perang dagang ini sudah terasa hampir di seluruh negara di Asia tidak terkecuali Indonesia. Ada kemungkinan besar bahwa ekonomi Indonesia akan terhambat.

Terlebih baru-baru ini Presiden Trump mengancam Indonesia akan mengenakan tarif terhadap 124 barang asal Indonesia menyusul munculnya defisit antara hubungan dagang dengan Indonesia. Ancaman ini akan terpengaruh pada investor luar negeri yang akan menginvestasikan dananya di Indonesia dalam waktu dekat. Adanya ancaman dari Trump juga menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi lemahnya rupiah. Meskipun sebenarnya lemahnya rupiah bukanlah hal yang tidak wajar karena hampir seluruh mata uang di negara Asia tertekan kenaikan dollar Amerika. Perang dagang yang terjadi saat ini membuat para investor berhati-hati untuk berinvestasi pada sektor yang memiliki risiko tinggi termasuk pada perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang kegiatannya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Perusahaan manufaktur pada bidang industri di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak jenis usaha yang dijalankan mulai dari perusahaan jasa, perdagangan, dan lain-lain. Salah satu skala perusahaan terbesar saat ini adalah manufaktur. Proses yang dijalankan sangat lengkap. Mulai dari pengelolaan bahan baku hingga menjadi produk yang siap dijual ke konsumen. Banyak elemen yang terlibat dalam usaha ini. Tentu saja agar bisa mencapai hasil yang maksimal. Perusahaan manufaktur menjadi salah satu pemberi pengaruh perekonomian terbesar di Indonesia. Industri barang dan jasa akan terus meningkat khususnya di daerah perkotaan, hal ini disebabkan karena melonjaknya permintaan sebagai kebutuhan dan pesatnya pertumbuhan kota sebagai pusat perekonomian. Pertumbuhan perusahaan manufaktur dilihat dari harga sahamnya seperti grafik berikut ini:



Gambar 1.

Rata-rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur (Rp)

Berdasarkan gambar 1.1. di atas, menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi harga saham dari tahun 2013-2017. Terjadi kenaikan harga saham pada tahun 2014, 2016 dan 2017. Masing-masing 13%, 17,6% dan 16,3%. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -12,9%. Harga saham menunjukkan seberapa besar minat investor menanamkan modalnya pada saham perusahaan manufaktur.

Harga saham merupakan masalah penting bagi perusahaan yang berada dipasar modal karena naik turunnya harga saham akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Harga saham ditentukan melalui proses penawaran dan permintaan pada pasar sekunder. Kesalahan dalam penentuan harga saham akan mempunyai dampak yang luas terutama pada investor. (Martono, 2007:13).

Investasi saham di pasar modal memerlukan beberapa informasi agar membantu para investor untuk melakukan keputusan. Sebelum mengambil keputusan untuk melaksanakan investasi di pasar modal, investor akan mengumpulkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi. Menurut Friska (2016:2), informasi yang bersifat fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi harga saham, risiko atau ketidak pastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi.

Risiko investasi dipasar modal pada dasarnya terdiri atas risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan begitu saja dengan diverifikasi, sehingga investor memiliki ketidak pastian terhadap keuntungan yang diperolehnya dimasa mendatang (Husnan, 2009:161). Risiko yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan keputusan investasi adalah risiko sistematis, dan risiko pasar investasi dapat mengeliminasi risiko tidak sistematis melalui pembentukan portofolio investasi (Friska, 2016:2).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian dilakukan untuk melihat faktor fundamental dan risiko sistematis dalam mempengaruhi harga saham. selain itu, hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan satu sama lain sehingga peneliti memandang masih perlu adanya dukungan empiris lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur”.

2. KAJIAN TEORI

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah tempat untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, seperti surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal adalah tempat pendanaan bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal menyediakan berbagai keperluan dan kegiatan jual beli dan terkait lainnya.

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal melaksanakan dua fungsi, yaitu pertama untuk sarana bagi pendanaan usaha atau untuk sarana bagi perusahaan agar memperoleh dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang didapat dari pasar modal dapat dipakai untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sebagai bagi masyarakat agar berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan didapatkan oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham merupakan uang yang dikeluarkan agar memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan dan harga saham merupakan harga yang ditentukan secara lelang kontinu (Anoraga, 2006:100). Harga saham menggambarkan seberapa baik manajemen melakukan tugasnya atas nama para pemegang saham. Menurut Sartono (2007:70) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Pemegang saham yang menerima kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dengan cara menginvestasikan uangnya di tempat lain. Tindakan tersebut apabila dilasanakan oleh para pemegang saham akan memberikan dampak turunnya harga saham dipasar, karena pada

dasarnya tinggi atau rendah harga saham lebih banyak disebabkan oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan.

Signalling Theory

Teori sinyal adalah asumsi bahwa informasi yang diterima setiap masing-masing pihak tidak sama. Teori sinyal bersangkutan dengan asimetris informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetris informasi manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan informasi saham. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penelitan laporan keuangan. (Brigham dan Houston,2006:40).

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsip dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah orang yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua urusannya kepada pemegang saham. (Jensen dan Meckling,1998).

Analisis Fundamental

Analisis fundamental digunakan untuk mengidentifikasi saham yang harganya sesuai terhadap ukuran nilai sebenarnya yang didapatkan dari data keuangan yang diobservasi. Nilai sebenarnya didapatkan dari estimasi nilai fundamental saham perusahaan. Model penilaian ini berbeda dalam data tertentu dan tingkat kecanggihan teoritis yang digunakan, namun gagasan penilaian yang dipakai setara dalam hubungan antara harga dan faktor penentu nilai bagi perusahaan yang serupa. Pada penelitian ini rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur faktor fundamental adalah *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *debt to equity ratio* (DER).

Return On Equity (ROE)

Rasio ini melihat sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. ROE adalah rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Fahmi, 2013:55-56)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2009:138) *Earning Per Share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki atas ke ikut sertaannya dalam perusahaan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Kasmir (2015:114) bagi para investor, semakin naik *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diinginkan juga ikut mengalami peningkatan. Dengan begitu, *price earning ratio* adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Martono (2013:35) *debt to equity ratio* adalah perbandingan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini digunakan agar dapat mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Risiko Sistematis

Menurut Samsul (2006:165) risiko sistematis adalah risiko pasar yang dapat diwakili oleh nilai Beta. Beta merupakan koefisien pergerakan harga saham terhadap harga pasar. Beta adalah tolak ukur risiko dari suatu jenis saham dibandingkan dengan risiko pasar. Secara matematis menurut (Jogiyanto, 2009). Untuk mengukur beta saham digunakan *single index model* Beta saham dihitung dengan:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + e_i$$

Keterangan :

R_m : *Return* indeks pasar

α_i : Bagian *return* saham *i* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar

β_i : Ukuran kepekaan *return* saham *i* terhadap perubahan *return* saham

e_i : Kesalahan residual

R_i : *Return* saham *i*

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu cara, prosedur, atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik tertentu. Populasi ialah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Populasi yang diinginkan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2013-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 154 perusahaan.

Sampel adalah anak dari populasi yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria pemilihan sampel, yaitu:

1. Perusahaan yang memiliki laba positif dari tahun (2013-2017).
2. Perusahaan yang tercatat tidak pernah melakukan delisting dan *relisting* selama periode penelitian (2013-2017).

Sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sampel sebanyak 50 perusahaan manufaktur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan keuangan yang suda jadi atau berupa publikasi.

Analisis model berganda dilakukan agar dapat melihat pengaruh antar variabel terikat dan variabel bebas dengan bantuan SPSS. Model regresi linear berganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

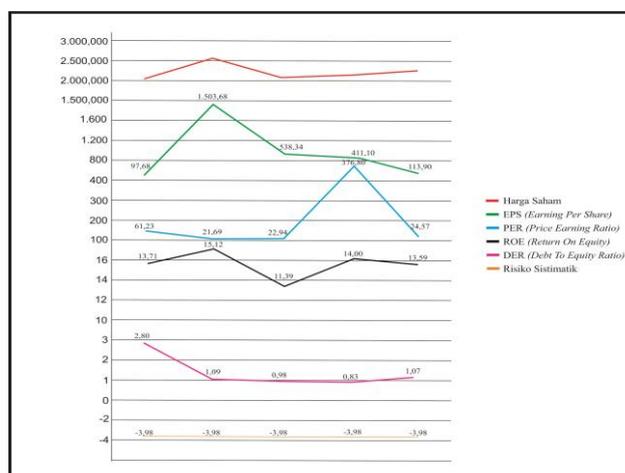
Keterangan:

- Y : harga saham
- X₁ : *return on equity*
- X₂ : *earning per share*
- X₃ : *price earning ratio*
- X₄ : *debt to equity ratio*
- X₅ : risiko sistematis
- α : Konstanta
- β₁-β_n : Parameter yang diberi nama Koefisien regresi
- e : Variabel Gangguan

Hasil dan Pembahasan

Sebelum menguji pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif untuk menganalisis fluktuasi pergerakan faktor fundamental, risiko sistematis dan harga saham.

Berikut fluktuasi faktor sistematis dan perusahaan



disajikan gambar fundamental, risiko harga saham pada manufaktur.

Gambar 2.

Gambar faktor fundamental, risiko sistematis dan harga saham perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2017

Grafik di atas menunjukkan adanya perbedaan pergerakan *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan risiko sistematis dengan harga saham. Ketika harga saham mengalami kenaikan tidak semua variabel ikut mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya ketika harga saham mengalami penurunan variabel lain tidak semua mengikuti penurunan. Tetapi ada beberapa tahun ketika harga saham meningkat variabel lain ikut meningkat atau sejalan dengan pergerakan harga saham. Artinya tidak semua pergerakan harga saham dapat diikuti oleh variabel

lain atau dengan kata lain ada variabel yang dapat mempengaruhi harga saham dan ada juga yang tidak mempengaruhi harga saham.

Uji F (simultan)

Tabel 1. Uji F (simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.144E8	5	1.829E8	13.487	.000 ^a
	Residual	3.308E9	244	1.356E7		
	Total	4.223E9	249			

a. Predictors: (Constant), RISIKO SISTEMA TIK, DER, PER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 1. Menunjukkan bahwa nilai F hitung = 13,487 > F tabel = 2,21 dan nilai sig = 0,00 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, dan Risiko Sistematis berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2017.

Uji t (parsial)

Tabel 2. Uji t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	514.357	332.376		1.548	.123
	ROE	73.756	12.867	.338	5.732	.000
	EPS	4.745	1.284	.215	3.694	.000
	PER	8.543	3.550	.138	2.407	.017
	DER	-50.600	35.350	-.083	-1.431	.154
	RISIKO SISTEMATIK	-27.216	23.234	-.067	-1.171	.243

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Besarnya nilai t tabel untuk n = 50 dan probabilitas 0,05 pada uji signifikansi sebesar 1,971. Hasil perhitungan uji t dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham

Variabel *Return On Equity* menunjukkan t hitung sebesar 5,732 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,732 > 1,971$) dengan taraf signifikan lebih kecil dari signifikansi ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Artinya setiap naiknya satu satuan unit ROE akan diikuti naiknya harga saham, dan sebaliknya jika satu satuan unit ROE menurun akan diikuti harga saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Sudana (2011:20-24) yang menyatakan rasio profitabilitas yaitu *return on equity* bermanfaat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari modal yang dialokasikan guna operasi perusahaan, semakin bagus nilai ROE maka semakin baik karena menunjukkan perusahaan sanggup mengelola modalnya dengan bagus sehingga memperoleh laba yang optimal.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Indrawati (2014), hasil penelitiannya mengatakan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Ockyvidya (2010), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Variabel *Earning Per Share* menunjukkan t hitung sebesar 3,694 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,694 > 1,971$) dengan taraf signifikan lebih kecil dari signifikansi ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Artinya jika EPS nilai meningkat harga saham juga ikut meningkat, begitu pun sebaliknya jika EPS mengalami penurunan maka harga saham juga ikut menurun. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Houston & Brigham (2006) laba per lembar saham atau EPS adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, mencerminkan besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2014) yang mengatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ockyvidya (2010) mengatakan bahwa EPS tidak mempengaruhi harga saham.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

Variabel *Price Earning Ratio* menunjukkan t hitung sebesar 2,407 dengan taraf signifikan 0,017. Nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,407 > 1,971$) dengan taraf signifikan lebih besar dari signifikansi ($0,017 > 0,05$) menunjukkan bahwa *price earning ratio* mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Artinya jika PER mengalami kenaikan maka harga saham juga ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya jika PER mengalami penurunan maka harga saham ikut menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Gordon & Baley (2006), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menggambarkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Semakin besar PER semakin besar pula harga saham. Jika nilai PER negatif, hal tersebut memunculkan spekulasi bahwa kinerja perusahaan buruk karena dinilai terlalu murah.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan t hitung sebesar -1,431 dengan taraf signifikan 0,154. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,431 < 1,971$) dengan taraf signifikan lebih besar dari signifikansi ($0,154 > 0,05$) menunjukkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak pengaruh

terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Artinya jika DER mengalami kenaikan maka harga saham justru mengalami penurunan dan sebaliknya jika DER mengalami penurunan harga saham mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan teori yang dikemukakan oleh Sudana (2011) jika hutang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. DER yang memiliki jumlah tinggi ini menggambarkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan kepada pihak luar, akibatnya beban perusahaan juga semakin berat. perusahaan menanggung utang yang tinggi, melebihi dari modal sendiri yang dimiliki, itu akan mengakibatkan harga saham perusahaan akan menurun.

5. Pengaruh Risiko Sistematis terhadap harga saham

Variabel Risiko Sistematis menunjukkan t hitung sebesar -1,171 dengan taraf signifikan sebesar 0,243. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,431 < 1,971$) dengan taraf signifikan lebih besar dari signifikansi ($0,243 > 0,05$) menjelaskan bahwa secara parsial Risiko Sistematis tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Artinya, jika risiko sistematis mengalami kenaikan maka harga saham justru mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya jika risiko sistematis mengalami penurunan maka harga saham justru mengalami kenaikan. Semakin kecil nilai risiko sistematis akan kecil pula mempengaruhi harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh ROE, EPS, PER, DER, dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor fundamental *return on equity, earning per share, debt to equity ratio*, dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
2. *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
4. *Price earning ratio* (PER) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
5. *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
6. Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan bagi manajemen perusahaan, investor maupun peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Investor

Return on equity dan *Earning per share* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur, maka kedua variabel tersebut dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham khususnya pada perusahaan manufaktur.

2. Perusahaan

Debt to equity ratio dan risiko sistematis tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, maka disarankan agar perusahaan manufaktur lebih mengurangi porsi penggunaan hutang, agar para investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan lebih memperhatikan risiko sistematis yang nilainya kecil.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini dengan menambahkan beberapa variabel, sehingga hasilnya lebih mencerminkan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, dimana hasil menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yaitu hanya sebesar 21,7% dan sisanya sebesar 78,3% disebabkan dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam regresi.

REFERENSI

- Aggrindito, Muhammad Bagus (2017). "Pengaruh Risiko Sistematis Dan Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham*". Volume 6, Nomor 2, Februari 2017.
- Brigham, E. F., & Joel F. Houston. (2006) *Fundamentals of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Joel F. Houston. (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Sebelas Buku Satu*, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi dan Hadi. (2009). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama : Bandung Alfabeta.
- Friska Istanti, (2016). Pengaruh Faktor Fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perbankan di BEI.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (kelima). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. (1998). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. (2009). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta UPP STIM KPN
- Indrawati, et. al, (2014). "Analisis Faktor Fundamental Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013". Vol. 3 No. 4 (2014).
- Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan kedua. Jakarta : Prenada Media Group
- Lasni Ledi, (2013). "Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Volume 5, Nomor 1, Januari 2013.
- Martono & Harjito (2007). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia
- Michael C. Jensen. (1998). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial economics, octobe*. V.3, No.4, pp. 305-360.
- Ockyvidya Kurniawan, (2010). "Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Yang Mempengaruhi Harga Saham. Dilakukan Pada Perusahaan tekstil Yang *go public* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Periode Tahun 2005-2008. Model Analisa Yang Digunakan." Vol. 6, no. 13, mei 2010.
- Sharpe, William F, Gordon J Alexander and Jeffery V Barley. (1997). *Investasi* (Henry Njooliangtik, Agustiana, Penerjemah). Jakarta: Prenhallindo.

Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx